

**PENGUNAAN METODE BERCERITA  
DAN METODE KARYAWISATA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DI RA AL HIDAYAH KECAMATAN WANAREJA  
KABUPATEN CILACAP**



Oleh :

**ISMAWATI SAFITRI**

**NIM : 1420431012**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

YOGYAKARTA

2016

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismawati Safitri  
NIM : 1420431012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ismawati Safitri  
NIM : 1420431012

## PERSYARATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismawati Safitri  
NIM : 1420431012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar asli, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumber tertentu. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ismawati Safitri  
NIM : 1420431012



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGGUNAAN METODE BER CERITA DAN METODE  
KARYAWISATA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH  
KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP

Nama : Ismawati Safitri, S. Pd.I.

NIM : 1420431012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGGUNAAN METODE BERCERITA DAN METODE KARYAWISATA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP

Nama : Ismawati Safitri, S. Pd.I.

NIM : 1420431012

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal




Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Munirul Ikhwan, MA, Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arief, M. Ag.

Penguji : Dr. Hj. Siti Fathonah, M. Pd.

()  
( 18/8/16)  
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Agustus 2016

Waktu : 11.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DAN METODE  
KARYAWISATA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH  
KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP**

Yang ditulis oleh:

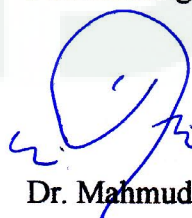
Nama : Ismawati Safitri  
NIM : 1420431012  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, <sup>15</sup>..... Juni 2016

Pembimbing



Dr. Mahmud Arif, M. Ag

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(QS Ar Ra’du: 13)

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*

(QS An Nahl: 78)



## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Program Studi PGRA*

*Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*





## ABSTRAK

**ISMAWATI SAFITRI:** Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. **Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.**

Latarbelakang masalah yang mendorong penelitian ini bahwa penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dapat mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini, RA adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini. Oleh karena itu RA dijadikan wadah yang tepat untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, (2) untuk menganalisis hasil yang dicapai dari metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, (3) untuk keberhasilan penerapan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, datanya didapat melalui observasi untuk mengetahui data awal penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata, wawancara untuk mendapatkan data aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan disimpulkan.

Dari analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, Penggunaan metode bercerita berhasil dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan alat-alat (b) Guru mengabsen anak-anak yang hadir (c) Guru menerangkan aturan/ tata tertib bercerita (d) Anak bercerita dan guru memperhatikan dan mengawasi. *Kedua*, Penerapan metode karyawisata di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berhasil. Dengan penerapan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencanakan, (b) Menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya, (c) Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului membaca doa bersama, (d) Guru mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. *Ketiga*, Keberhasilan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan sesuai dengan standar aspek perkembangan sosial emosional.

*Kata Kunci : Metode Bercerita, Metode Karyawisata, dan Mengembangkan Sosial Emosional*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup Zaman, Nabi Muhammas SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan metode bercerita dan metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”. Penulis berharap mampu memberikan sumbangan dan kesan bagi segenap kepala sekolah dan guru sebagai pembimbing bagi anak usia dini untuk memaksimalkan penerapan media balok dan bermain peran dalam pengembangan kemampuan kognitif dan sosial emosional secara maksimal dan sesuai dengan usianya.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi aktif serta bantuan atas terselesainya tesis ini:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah, Bsw. M.A. Ph.D selaku Koordinator Program Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Para dosen Pascasarjana yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan semua guru penulis mulai dari usia dini sampai saat ini, mereka yang telah mengajari ilmu pengetahuan semoga semua amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. IbundaHj. Ruwidah, A. Ma.Pd dan Bapak H. Wakidi, A. Ma selaku Ibu dan Bapak penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatan anaknya.
7. Kepada Bapak Drs. H. Masyhud, M.Ag dan Bapak Drs. H. Suratman, M. Ag yang telah merekomendasikan penulis untuk studi di UIN Sunan Kalijaga dan memberikan dorongan moril dari awal studi sampai selesainya studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kakak-kakak (Widiarini, S.Pd, Widayat Saputro, S.Pd, Imam Hamidi, S. Sy, Ayi Sukheyi Fatimah, S. Sos, Dina Inayati, S. Sos. I, Masruri, S. Sos) dan Adikku (Yasinta Fatimah), yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa serta materi untuk menyelesaikan selama studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman seluruh anggota keluarga mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi PGRA angkatan tahun 2014 yang telah

banyak memberikan motivasi, saran, dan sumbangan pemikiran. Kebersamaan kita selama ini akan selalu menjadi saksi perjuangan dan perjalanan yang sangat indah dibingkai dalam kenangan terindah dalam hidup.

10. Ibu Dina Inayati, S. Sos.I selaku Kepala Sekolah, para Guru dan segenap pengurus di RA Al Hidayah Kecaamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka dalam penelitian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis harap agar karya ini dapat memberikan manfaat khususnya diri penulis, umumnya dunia PAUD dan pada perkembangannya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis

Ismawati Safitri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERISASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Metode Bercerita .....	23
B. Metode Karyawisata .....	31
C. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	36
D. Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	53
E. Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	55
F. Bagan Landasan Teori .....	57
<b>BAB III GAMBARAN UMUM RA AL HIDAYAH</b>	
A. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al Hidayah .....	58
B. Letak Geografis RA Al Hidayah .....	59
C. Garis Besar Kurikulum .....	60
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik RA Al Hidayah .....	61
E. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al Hidayah.....	70

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
	A. Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak.....	74
	B. Penggunaan Metode karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak.....	82
	C. Keberhasilan Penggunaan Metode Bercerita Dan Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak.....	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
	A. Kesimpulan .....	104
	B. Saran-Saran .....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak besar pada kehidupan di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian, artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadian. Menurut Singgih D. Gunarsa, anak adalah peniru yang hebat, dia meniru karakter emosi yang dilihat dan didengarnya.<sup>2</sup> Dengan demikian, dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak secara optimal.

Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak, salah satunya yaitu dengan metode bercerita. Metode bercerita menurut Riana Mashar merupakan proses mengenalkan bentuk-

---

<sup>1</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulya, 2004), hlm. 68.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 71

bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira, dan lucu.

Metode bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu melalui kegiatan bercerita. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.<sup>3</sup> Maksudnya dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia. Metode cerita ini bisa digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan semua kecerdasan anak salah satunya yaitu kecerdasan emosionalnya, di dalam sebuah cerita pastilah ada contoh karakter dari setiap tokoh yang bisa ditiru oleh anak seperti empati, tidak sombong, suka menolong, dan penyabar.

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita. Karena itu ketika bercerita guru harus memberikan penekanan emosi pada bentuk emosi tertentu, jika guru mampu menunjukkan mimik dan ekspresi yang tepat maka anak akan mampu mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

---

<sup>3</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 253



Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita.

Dengan metode ini anak akan mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik. Dengan begitu anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh guru dan memungkinkan kemampuan emosional anak akan berkembang.

Metode karyawisata dapat dijadikan pilihan ketika anak mengalami kejenuhan belajar dalam ruang kelas terus menerus. Apalagi dengan metode mengajar yang monoton. Mereka butuh suasana baru, karena kehidupan di antara ke empat dinding kelas sangat terbatas. Di luar kelas mereka berhadapan dengan kehidupan yang kaya akan hal – hal yang dapat mereka pelajari. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti “kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.”<sup>5</sup>

Meskipun kegiatan ini di luar kelas, namun karyawisata bukan piknik melainkan “memindahkan” kelas untuk sementara keluar.<sup>6</sup> Karyawisata memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat

---

<sup>4</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 1995, Cet. 3, hlm. 87

<sup>6</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1992, cet. 4, hlm. 104

hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat. Metode karyawisata biasanya digunakan sebagai pelengkap materi pokok yang dipelajari di kelas atau dari buku-buku.<sup>7</sup>

Metode Karyawisata merupakan salah satu metode mengajar, yaitu suatu strategi belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas. Metode ini dilaksanakan karena obyek yang akan dipelajari tidak ada di buku, tetapi di luar. Sebenarnya memang banyak sekali pelajaran-pelajaran yang bisa diambil dari alam, yang tidak bisa didapatkan ketika hanya belajar di kelas. Karyawisata dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh. Misalnya pergi ke pabrik, ke kebun binatang, ke museum, ke hotel-hotel, ke sanggar kegiatan belajar dan ke panti asuhan. Dari kegiatan tersebut, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membuat mereka lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

Dari sudut didaktis karyawisata banyak mempunyai kebaikan seperti membangkitkan minat, aktifitas, dan sebagainya. Karyawisata/ fieldtrip dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh.<sup>8</sup>

Saat karyawisata berlangsung, kelas dapat melakukan berbagai aktifitas seperti mempelajari proses sosial, mempelajari masalah sosial, dan sebagainya. Mempelajari masalah sosial pada saat karyawisata berlangsung

---

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Media komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 38.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1992), hlm. 176.

memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik, dimana manusia diciptakan selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu berintegrasi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan, dan sebagainya.<sup>9</sup> Pada saat karyawisata semua siswa berbaur menjadi satu. Saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkumpul inilah diharapkan sosial emosional diantara siswa akan semakin terjalin dengan baik.

Kegiatan karyawisata pada umumnya didorong oleh motivasi mencari keterangan tentang hal-hal tertentu, melatih sikap anak, membangkitkan minat, mengembangkan apresiasi, menikmati pengalaman-pengalaman baru. Lamanya kegiatan karyawisata tergantung pada tujuan dan jarak tempat yang menjadi obyek. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa karyawisata di sini biasanya dilakukan dalam rangka mempelajari sesuatu bagian mata pelajaran. Maka satu kali karyawisata sebenarnya bisa digunakan untuk macam-macam pelajaran. Satu obyek karyawisata yang samapun bisa dijadikan tujuan yang berbeda-beda dari bermacam-macam mata pelajaran.

Berdasarkan data awal penelitian diketahui bahwa guru RA Al Hidayah Wanareja Cilacap pada awalnya menggunakan metode bermain dalam upaya mengembangkan sosial pada anak didiknya. Metode bermain memang efektif untuk menjalin sosial anak. Tetapi, kemudian metode ini menjadi kurang efektif lagi untuk diterapkan. Metode bermain memang masih

---

<sup>9</sup>Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm. 111.

bisa diterapkan, tetapi hanya untuk satu kelompok saja. Untuk menjalin sosial kepada seluruh anak didik di RA, metode ini dirasa kurang tepat. Jika kondisi anak didik yang hanya bisa berinteraksi sosial hanya dengan teman sekelompoknya saja serta terus menerus dibiarkan, maka akan menghambat perkembangan sosialnya. Apalagi di usia pra sekolah, seharusnya mereka sudah menguasai beberapa ketrampilan seperti, ketrampilan moral, emosi, bermain, bahasa, serta sosial. Jika lingkungan tempat mereka belajar kurang mendukung maka yang akan terjadi bukan ketrampilan mereka semakin berkembang, tapi justru semakin menurun. Padahal di RA seharusnya mereka bisa belajar banyak hal, karena masa usia dini merupakan jembatan bagi mereka sebelum mereka masuk sekolah formal yang sesungguhnya.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap?

---

<sup>10</sup> Euis Susilawati, Guru RA Al Hidayah Wanareja Cilacap, *wawancara*, tanggal 16 Maret 2015.

2. Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap?
3. Bagaimanakah keberhasilan penerapan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui pelaksanaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap.
- b. Menganalisis hasil yang dicapai dari metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap
- c. Menganalisis keberhasilan penerapan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan metode cerita dan karyawisata di Taman Kanak-kanak.

b) Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan metode bercerita dan metode karyawisata.
- 2) Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja-Cilacap.
- 3) Bagi anak: dengan adanya penerapan metode bercerita dan metode karyawisata, diharapkan kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berbagai penelitian banyak dilakukan, baik oleh kalangan akademisi maupun praktisi melalui jurnal ilmiah, dan lain-lain. Beberapa diantaranya adalah; Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden), Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi 2013, Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral pada Anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Palu, dan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paitan Probolinggo.

*Pertama*, Tesis Siti Nurhayati dengan judul “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden). Fokus penelitian ini mengkaji penerapan metode cerita dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak usia dini di TK Pembina Kecamatan Sanden, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang penggunaan metode bercerita dan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

*Kedua*, Skripsi Daroah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi 2013”. Fokus penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

*Ketiga*, Jurnal Mega Yulianti dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral pada Anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Palu”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa ada peranan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak dikelompok B2 TK Pertiwi Palu, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

*Keempat*, Tesis Abu Hasan Agus dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di

TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paitan Probolinggo”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paitan Probolinggo, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan metode bercerita dan karya wisata untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

*Kelima*, Tesis Mahfudz Ali dengan judul “Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan karakter anak usia dini melalui cerita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang penggunaan metode bercerita dan metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, melalui penggunaan metode bercerita dan karya wisata dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

## **E. Kerangka Teoritik**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Dengan adanya metode, maka cara yang digunakan pun akan menjadi lebih terarah sehingga bisa menghasilkan

---

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 15.



pembelajaran yang baik. Di dalam menggunakan suatu metode, Al-Ghazali tidak menganjurkan penggunaan satu metode saja dalam pelaksanaan pendidikan anak. Beliau menganjurkan agar guru memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia dan karakter anak, daya tangkap dan daya tolaknya (daya persepsi dan daya rejeksinya), sejalan dengan situasi kepribadiannya.<sup>12</sup>

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak di taman kanak-kanak harus selalu berdasarkan pada unsur karakter dan kepribadian anak. Karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan sosial emosionalnya.<sup>13</sup> Maksudnya dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih dan bahagia.

Metode cerita ini bisa digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan semua kecerdasan anak salah satunya yaitu kecerdasan sosial, sosial emosionalnya, karena di dalam sebuah cerita pastilah ada contoh

---

<sup>12</sup> Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis,, 2010), hlm. 50-51.

<sup>13</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 253

karakter dari setiap tokoh yang bisa ditiru oleh anak seperti empati, tidak sombong, suka menolong, dan penyabar.

Secara umum persiapan guru dalam merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
- b. Menetapkan teknik cerita yang dipilih
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita
- d. Menetapkan penilaian hasil kegiatan bercerita.<sup>14</sup>

Dengan adanya langkah-langkah tersebut di atas, seorang guru akan menjadi lebih terarah dan adanya keteraturan dalam melaksanakan kegiatan bercerita. Dengan adanya keteraturan tersebut, maka hasil yang diperolehpun niscaya akan memuaskan dan sesuai dengan harapan.

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di RA dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh dari panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan.<sup>15</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa “karyawisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian

---

<sup>14</sup> Sa'ad Riyadh, *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), hlm. 170.

<sup>15</sup> Moeslichatoen, ..., hlm. 86

integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”<sup>16</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan “Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.”<sup>17</sup>

Metode karyawisata merupakan suatu kegiatan belajar mengajar di luar kelas untuk mempelajari sesuatu. Metode ini biasanya digunakan sebagai pelengkap materi pokok yang dipelajari di kelas atau dari buku-buku.

Berdasarkan pendapat para ilmuwan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu, di mana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Pengalaman belajar ini akan sangat bermanfaat bagi mereka karena mereka dapat mengamati atau mengalami suatu peristiwa secara langsung.

Langkah-langkah penerapan metode karyawisata menurut Moeslichatoen; pelaksanaan kegiatan karyawisata perwujudan rencana karyawisata yang telah disusun guru. Rencana yang tersusun memberikan arah pada program kegiatan yang harus dilakukan.

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1992), hlm. 176

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 202

Rencana yang akan dilakukan disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan karyawisata, berikut merupakan kegiatan yang harus diwujudkan, yaitu:

1. Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan perencanaan. Bahan dan peralatan hendaknya dalam kondisi siap pakai. Demikian juga guru menyiapkan kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan anak-anak.
2. Kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya. Membagikan tanda pengenal kepada masing-masing anak. Memberikan pengarahan dan penduan kepada pembimbing. Kemudian dengan bantuan pembimbing kelompok-kelompok anak memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru atau wakilnya mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta karyawisata.
3. Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam perjalanan anak-anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema karyawisata.
4. Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Misalnya guru mengatakan: coba perhatikan bermacam warna bunga itu, coba perhatikan binatang apa yang berterbangan diatas bunga itu, dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moeslichatoen, *Metode...*, hlm. 88-89

Ada beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini<sup>19</sup>**

Aspek Perkembangan	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap kooperatif dengan teman.</li> <li>2. Menunjukkan sikap toleran.</li> <li>3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada</li> <li>4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</li> <li>5. Memahami peraturan dan disiplin.</li> <li>6. Menunjukkan rasa empati.</li> <li>7. Menghargai keunggulan orang lain.</li> </ol>

Melalui pembelajaran sosial emosional pada anak, diharapkan anak akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Dalam strategi mengembangkan emosional anak salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode ini dapat memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan emosi anak.

---

<sup>19</sup> Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, hlm. 11*

Menurut Meoslichateon, melalui metode bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan.<sup>20</sup> Metode cerita sangat baik untuk memberi pengenalan dan penanaman sosial emosional, di dalam cerita pastilah terdapat pesan tentang yang baik untuk disampaikan melalui karakter tokoh yang ada.

Melalui metode bercerita orang tua ataupun para guru juga bisa mengasah sosial emosional anak. Saat mendengarkan cerita anak menangkap gambaran sosial emosional yang diperlihatkan guru atau orang tua. Bahkan anak dapat dengan cepat menangkap gambaran tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan mengapresiasi dalam kehidupan sehari-harinya. Anak adalah peniru yang terbaik, apa yang mereka dengar, lihat, dan menarik baginya akan cepat mereka ingat.

Aspek perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau biasa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mencari dan mendorong anak untuk mempunyai sikap sosial yang baik. Sedangkan, banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak,

---

<sup>20</sup> Moeslichateon, *Metode...*, hlm. 170.

pengalaman tersebut dapat mendorong anak menjadi tidak sosial, anti sosial bahkan anak cenderung tidak percaya diri.<sup>21</sup>

Dewasa ini, dengan perubahan yang radikal dalam pendidikan anak usia dini, didorong dengan perilaku guru yang berlebihan terhadap anak-anaknya seakan menjadikan seorang anak pada usia dini lebih bergantung dan takut untuk berinteraksi dengan yang ada di sekelilingnya. Perbedaan status keluarga dari setiap guru dapat juga mendorong pembentukan kepribadian seorang anak.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan sosial emosional menurut Riana Mashar adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu.<sup>22</sup>

Setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh karena itu emosi anak kecil nampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi yang sering tampak, emosinya bersifat sementara dan emosi anak dapat diketahui melalui perilaku anak.<sup>23</sup>

Melatih kecerdasan sosial emosional anak dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, tidak perlu dalam kegiatan formal. Meskipun demikian, bukan sesuatu yang sederhana karena bagaimana pun kecerdasan emosional

---

<sup>21</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 41.

<sup>22</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 60

<sup>23</sup> Zainal Aqib, *Belajar...*, hlm.40.

bukanlah sesuatu yang dapat terukur secara mudah. Sebelum melakukan pengukuran sebaiknya kenali dulu personalitas anak tersebut.

Pengukuran Kecerdasan sosial emosional yaitu kecerdasan sosial emosional dikatakan rendah jika lebih mengutamakan apa yang dirasakan dibandingkan dengan apa yang dipikirkan. Sedangkan kecerdasan emosional dikatakan moderat atau sedang jika seseorang dapat mengendalikan emosi diri sendiri, namun didominasi dari pengaruh sosial dan emosi yang dirasakan. Dan dikatakan tinggi jika seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri dan mampu dalam menghadapi tekanan eksternal yang mempengaruhi emosi yang dirasakan.<sup>24</sup>

Adapun ciri-ciri anak cerdas sosial emosionalnya adalah mereka memiliki kesabaran, mampu menahan dan mengendalikan diri, dapat menyesuaikan diri, berinisiatif, kreatif, peduli, mandiri, tanggung jawab, suka bersahabat, mampu berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, memiliki impian, optimis, gigih, ulet, suka tantangan, serta percaya diri.<sup>25</sup>

Menurut Diani Miller ada beberapa peran guru yang harus dilakukan untuk pendidikan anak usia dini dalam rangka mengembangkan sosial emosional anak adalah dengan cara:

1. Pembentukan dengan keteladanan
2. Pembentukan dengan pembiasaan
3. Pembentukan dengan nasehat
4. Pembentukan dengan perhatian<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Amaryllia Puspasari, *Emotional...*, hlm. 114.

<sup>25</sup> Amir Faisal, Zulfanah. *Menyiapkan...*, hlm. 31.

<sup>26</sup> Dianne Miller Nielsen, *Mengelola kelas untuk guru TK*, (PT Indeks, Jakarta, 2008), hlm. 14-18



Berdasarkan langkah-langkah penerapan di atas diharapkan pendidik dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hidayah Wanareja Cilacap.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>27</sup> Penelitian ini mengambil lokasi di RA Al Hidayah Wanareja Cilacap.

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini diarahkan kepada pihak dan komponen yang terkait dalam proses penyelenggaraan di RA Al Hidayah. Dalam penentuan subjek penelitian, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sumber data peneliti adalah Kepala RA Al Hidayah sebagai pemberi kebijakan dalam proses pembelajaran, guru kelas sebagai pengguna metode bercerita dan karyawisata, serta perilaku anak didik usia 5-6 tahun

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.6.

atau kelas B RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sebanyak 15 anak didik (Laki-laki dan Perempuan) sebagai subyek yang dikembangkan dalam metode tersebut.

### **3. Metode pengumpulan Data**

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode yang diterapkan oleh guru di RA Al Hidayah sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Data observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, situasi dan kondisi serta keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>29</sup> Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.

---

<sup>28</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 164.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 317.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah peserta didik dan guru, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan sosial emosional anak sehari-harinya, baik di rumah maupun di lingkungan sekolahnya. Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar grafik jumlah peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, letak geografis, struktur organisasi dan untuk memperoleh data pada waktu pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar serta mengetahui hasil belajar peserta didik.

**d. Triangulasi Data**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada.<sup>30</sup> Metode triangulasi (gabungan atau kombinasi) dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi data ini dilakukan agar penelitian mampu mengungkap kasus yang negatif atau kontradiktif.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode bercerita berhasil. Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan alat-alat (b) Guru mengabsen anak-anak yang hadir (c) Guru menerangkan aturan/ tata tertib bercerita (d) Anak bercerita dan guru memperhatikan dan mengawasi.
2. Penerapan metode karyawisata di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berhasil. Dengan penerapan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencanakan, (b) Guru menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya, (c) Guru Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului membaca doa bersama, (d) Guru mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
3. Keberhasilan penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, seperti anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu mengenal tata

krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, anak mampu memahami peraturan dan disiplin dan anak mampu menunjukkan sikap empati.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang ingin penulis ajukan, yaitu antara lain:

1. Untuk Kepala RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap:
  - a. Membantu guru dalam memilih dan menentukan metode yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran.
  - b. Memperhatikan guru dalam menerapkan metode karyawisata dalam mengembangkan sosial emosional anak khususnya dan menumbuhkannya lebih besar lagi demi kehidupan anak di masyarakat kelak
  - c. Sosial emosional menjadi salah satu prioritas utama yang harus dicapai dan dikembangkan agar anak dapat bergaul dengan teman-temannya dengan baik.
  - d. Mengawasi proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

## 2. Untuk Guru hendaknya:

- a. Selalu mengadakan komunikasi dengan anak walaupun di luar kegiatan belajar mengajar agar tetap terus dapat memberikan pengalaman sosial kepada anak didik
- b. Selalu aktif memberikan motivasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan sosial emosional anak didik
- c. Memberikan suri tauladan yang baik bagi anak didik tentang tingkah laku yang mencerminkan sifat yang baik
- d. Menerapkan metode karyawisata dengan benar dan tepat dalam mengembangkan sosial emosional anak, serta mampu memberikan motivasi bagi peserta didik.

## 3. Untuk Wali Murid

- a. Hendaknya menyempatkan diri dan meluangkan waktu sesekali untuk menyampaikan sebuah cerita tentang moral yang baik kepada anak sebagai salah satu upaya meningkatkan moral anak.
- b. Sebaiknya selaku orang tua agar lebih memahami karakteristik dan kepribadian anaknya masing-masing, sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama sosial emosional anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta:, UT, 2004. Edisi Pertama).
- Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*”, (Jakarta: Citra Media, 2007).
- Amaryllia Puspitasari, *Emotional intellegent parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).
- Andreas Hartono, *EQ Parenting (Cara Praktis Menjadi Orang Tua Pelatih Emosi)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligences*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosda Karya, 2005).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995).
- \_\_\_\_\_. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Hibana S Rahmat, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002).
- Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010).
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2005).



- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004).
- Novan Ardy Wiyanti dan Barnawi, *Format PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011).
- Nugraha Ali dan Rachmawati Yeni. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2005).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1992).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Sa'ad Riyadh, *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*, (Jakarta: Akbar Media, 2011).
- Sudarwan Danim, *Media komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Tim Sosiologi. *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta:Yudihistira, 2007).



### Kisi-kisi Panduan Observasi Pada Metode Karyawisata

No	Penggunaan Metode Karyawisata	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan yang direncanakan. Bahan dan peralatan hendaknya dalam kondisi siap pakai. Demikian juga guru menyiapkan kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan anak-anak RA.		
2	Guru Melakukan Kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya. Membagikan tanda pengenal kepada masing-masing anak. Memberikan pengarahan dan penduan kepada pembimbing. Kemudian dengan bantuan pembimbing kelompok-kelompok anak memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru atau wakilnya mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta karyawisata.		
3	Guru Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului membaca doa bersama. Dalam perjalanan anak-anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema karyawisata.		
4	Guru Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.		

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial emosional Anak Usia Dini

No	Perkembangan Sosial Emosional	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
1	Anak Dapat Bersikap kooperatif dengan teman				
2	Anak Menunjukkan sikap toleran				
3	Anak Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada				
4	Anak Memahami peraturan dan disiplin				
5	Anak Menunjukkan rasa empati				
6	Anak Menghargai keunggulan orang lain				
7	Anak mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai nilai sosial budaya setempat				

## Kisi Metode Bercerita

wawancara dengan kepala sekolah

1. Apakah nilai yang ditonjolkan di sekolah anda?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan untuk anak?
3. Bagaimana tujuan pembelajaran agar tercapai pada pembelajaran?
4. Apakah penerapan dalam sosial emosional anak menggunakan metode bercerita dan karyawisata?
5. Mengapa menerapkan metode tersebut?
6. Bagaimana kontrol pengelola terhadap penerapan pembelajaran?

Wawancara dengan guru

1. Apakah di RA anda menggunakan metode bercerita?
2. Mengapa metode ini diterapkan
3. Bagaimana pemilihan cerita yang tepat untuk anak?
4. Apasaja persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan metode ini dalam pembelajaran?
5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode cerita dalam pembelajaran?
6. Media apa yang digunakan dalam menerapkan metode ini?
7. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan metode ini?
8. Bagaimana dampak pada perkembangan anak setelah menggunakan metode ini?
9. Apa saja kendala dalam menerapkan metode ini?

Wawancara dengan wali murid

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran?
2. Bagaimana anda mengamati penerapan tersebut dalam kehidupan anak?
3. Apakah anda menerapkan upaya khusus pada anak terkait dengan sosial emosionalnya?
4. Bagaimana setelah dilakukan upaya tersebut?
5. Apakah anda menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan sosial emosional anak?
6. Apa kegiatan anak setelah pulang sekolah?
7. Apakah ada perkembangan setelah anak sekolah di RA?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Ismawati Safitri

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 22 Maret 1991

Alamat : Jl. Raya Bantar-Wanareja No. 15, RT 02 / RW 06  
Dusun Winangun, Desa Bantar Kecamatan Wanareja  
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

No. HP/ Email : 081903465052/ ismayafitri91@gmail.com

Nama Ayah : H. Wakidi, A.Ma

Nama Ibu : Hj. Ruwidah, A.Ma.Pd

NIM : 1420431012

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

- |  |             |            |
|--|-------------|------------|
| 1. SD Negeri Bantar 02   | 1996 - 2002 | Cilacap    |
| 2. SLTP Negeri 1 Wanareja  | 2002 - 2005 | Cilacap    |
| 3. MAN 1 Yogyakarta  | 2005 - 2008 | Yogyakarta |
| 4. Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah<br>Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri<br>(STAIS) Majenang – Cilacap | 2009 - 2013 | Cilacap    |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta   | 2014 - 2016 | Yogyakarta |

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL**

- |                       |             |  |
|-----------------------|-------------|--|
| Kursus Bahasa Inggris | 2008 - 2009 | 1. Basic English Course (BEC)<br>Pare – Kediri, Jawa Timur |
|                       |             | 2. Logico Course (Grammar)<br>Pare – Kediri, Jawa Timur    |
|                       |             | 3. Harvard Course (Speaking)<br>Pare – Kediri, Jawa Timur  |

## **PENGALAMAN KERJA**

- 2009                      Mengajar Bahasa Inggris di Jarimatika & Kursus Bahasa Inggris
- 2009 - 2012            Lembaga Taman Belajar Metaforma Cilacap
- 2010 - sekarang      Mengajar di PAUD KB Mentari Pagi Bantar, Kec.Wanareja
- 2010 – 2014           Mengajar Les Privat/ Kelompok untuk SD s/d SMA
- 2016 – sekarang      Mengajar di STAIS Majenang
- 2016 – sekarang      Pendamping PKH Kementrian Sosial RI

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

BEM STAIS Majenang

HIMPAUDI Kecamatan Wanareja-Cilacap

IGRA Barat II Cilacap

Cilacap, 09 Agustus 2016

(Ismawati Safitri)